BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan salah satu media massa yang paling efektif untuk menyebarkan ideologi-ideologi baru pada masyarakat. Sekarang ini, sebuah film dapat berpengaruh terhadap perilaku sosial dalam masyarakat, tentunya sesuai dengan pesan apa yang di dapat dari sebuah film yang mereka nikmati.Film menjadi salah satu kebutuhan hiburan masyarakat yang paling dicari dan digemari.Melalui film, pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat dapat tersebar secara luas apalagi dengan adanya internet serta beberapa aplikasi yang menyuguhkan film-film baik dari dalam maupun luar negeri secara legal sehingga film dapat dinikmati kapanpun dan dimanapun.

Film kerap dipilih sebagai media dalam menyampaikan isu-isu sosial salah satunya adalah film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak. Film ini menceritakan tentang perlawanan yang dilakukan oleh Marlina yang mewakili kaum perempuan untuk mampu berdiri di atas kakinya sendiri, tidak menjadi kaum perempuan yang terdominasi dan berani menyuarakan pendapat.

Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak merupkan sebuah film yang disutradarai oleh Mouly Surya, yang berdasarkan dari kisah nyata seorang janda Sumba, Nusa Tenggara Barat yang memenggal kepala seorang perampok dan membawanya ke polisi dengan tujuan untuk

memperoleh keadilan. Hal tersebut dilakukan oleh seorang janda sumba dikarenakan, sebagai perempuan ia telah diperalukan yang semena-mena oleh kawanan rampok tersebut.Info tersebut diperoleh dari salah satu temannya yang bernama Garin Nugroho, dengan dilatarbelakangi hal tersebut Mouly Surya tertarik kisah nyata tersebut dijadikan sebuah film.

Menurut hemat penulis dengan adanya gambaran kejadian tersebut bertetepatan dengan maraknya kejadian kekerasan terhadap perempuan yang terjadi di Indonesia, tercatat pada tahun 2017 406.178 yang disebabkan oleh kekerasan terhadap perempuan (KTP).Jumlah ini meningkat dibanding dengan tahun sebelumnya sebesar 348.466.Sebagian data bersumber dari kasus atau perkara yang ditangani oleh Pengandilan Negeri/ Pengadilan Agama. Data ini dihimpun dari 3 sumber yakni: [1] Dari Pengadilan Negeri/Pengadilan Agama sejumlah 392.610 kasus. [2] dari lembaga layanan mitra Komnas Perempuan sejumlah 13.568 kasus, [3] dari Unit Pelayanan dan Rujukan (UPR) satu unit yang sengaja dibentuk oleh Komnas Perempuan untuk menerima pengaduan korban yang datang langsung ke Komnas Perempuan sebanyak 415 kasus yang datang langsung, dan 367 kasus melalui telpon dan [4] dari Subkomisi Pemantauan yang mengelola pengaduan melalui surat sebanyak 191 kasus dan 261 melalui surat elektronik. Berdasarkan data yang terkumpul tersebut jenis kekerasan terhadap perempuan yang paling menonjol adalah KDRT/RP (ranah personal) yang mencapai angka 71% (9.637). (Komnas Perempuan, 2019).

Dengan adanya Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak yang merupakan salah satu film yang mengandung nilai-nilai gender di dalamnya merupakan salah satu upaya untuk menyadarkan perempuan-perempuan di Indonesia khususya agar tidak diam saja ketika harkat martabatnya direndahkan ataupun dilecehkan oleh kaum laki-laki. Penggambaran nilai-nilai gender tersebut dapat dilihat dari aspek penggambaran tokoh utama perempuan yang berdaya juang tinggi bernama Marlina. Ia tidak tinggal diam melihat ternaknya diambil kawan rampok yang juga hendak merenggut kehormatannya. Marlina melakukan pembelaan diri dengan cara membunuh kawanan rampok tersebut. Dia Tidak tunduk pada kemauan laki-laki dan dengan beraninya melakukan perlawanan.

Sesuai dengan judul yang tertulis, film ini di kemas kedalam empat babak.Babak pertama menceritakan bagaimana perjuangan dan perlawanan Marlina terhadap para perampok yang ingin merenggut kehormatannya.Pada babak kedua menceritakan perjalanan panjang marlina yang ingin mencari keadilan, dalam babak ini juga diperlihatkan kehidupan masyarakat Sumba yang masih sangat tradisional, dapat dilihat dari akses transportasi yang terbatas dan kondisi jalan yang terbilang sepi.Babak ketiga Film ini menceritakan keadaan dimana hukum sedikit sulit untuk ditegakan di Sumba.Ketika perempuan dilecehkan dan dirampas hartanya pihak berwajibpun tidak menganggap hal tersebut sebagai hal yang *urgent*untuk ditangani pada saat itu juga.Babak keempat merupakan akhir perjuangan dari seorang wanita yang hendak melahirkan anaknya.Di dalam empat babak

tersebut Mouly Surya menyajikannya secara apik untuk mengungkap jati diri Marlina yang menyimpan banyak misteri di dalam film tersebut.

Dalam menjalankan perannya di dalam masyarakat, Perempuan akan bergantung atau menyesuasikan dengan keadaan kebudayaan atau adat istiadat yang berlaku di dalam lingkungan tersebut, di dalam film ini Marlina berperan sebagai janda Sumba yang tinggal sendirian ditengah padang Savana. Sosok Marlina di dalam film ini digambarkan berbeda dengan janda Sumba pada umumnya, dimana pada umumnya janda Sumba digambarkan memiliki kedudukuan yang rendah dibawah laki-laki karena di Sumba budaya patriarki masih berlaku dimasyarakat.Namun sosok Marlina di dalam film ini menampilkan hal yang bertolak belakang dengan kebiasaan yang berlaku di masyarakat Sumba, ia melakukan hal yang sangat berani yang tidak pernah dilakukan oleh perempuan atau janda Sumba pada umumnya. Dengan penuh percaya diri sosok Marlina berani mengayunkan parangnya untuk memenggal kepala bos rampok yang telah berani melecehkannya. Perempuan yang biasanya dipandang sebagai makhluk yang lemah, tidak berdaya dan jika dalam keadaan yang terpaksa sekalipun perempuan hanya mampu melawan dengan berteriak dan memukul dengan benda-benda yang ada disekitarnya, Tetapi di dalam film ini Marlina ingin menyampaikan pesan untuk semua perempuan diluar sana agar tidak takut dan harus berani mengambil resiko disituasi apapun, walaupun kita hanya seorang diri, Marlina berani melakukan perlawanan.

Peneliti menemukan nilai-nilai gender di dalam film ini yang ditampilkan melalui perlawanan yang dilakukan oleh Marlina yang tidak biasa, dalam menghadapi sekawanan perampok yang datang kerumahnya.Selain menampilkan kehidupan dan perjuangan perempuan dibawah sistem patriarki, film ini juga banyak menampilkan bentuk-bentuk kekerasan seksual yang umum dialami wanita. Oleh sebab itu, film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak ini menyampaikan pesannya kepada masyarakat Indonesia akan pentingnya kesadaran terhadap kesetaraan gender serta pentingnya memperoleh kesamaan hak baik perempuan maupun laki-laki dibidang sosial maupun hukum.

Berdasarkan uraian tersebut membuat Film ini menarik untuk diteliti untuk mengetahui lebih dalam nilai-nilai gender yang terdapat di dalam film ini, maka peneliti akan menggunakan analisis semiotik yang bertujuan bukan hanya mendeskripsikan isi yang tampak (*manifest content*) juga mendeskripsikan isi yang tersembunyi (*latent content)*. Peneliti menggunakan teori gender dengan metode analisis semiotik dari Roland Barthes karena tahapan maknanya lebih terstruktur melalui signifikasi dua tahap yang terdiri dari makna denotasi dan konotasi yang dikaitkan dengan mitos dan kebudayaan.

Adapun scene-scene yang akan diteliti diantaranya:

Gambar 1.1

Scene 2

(Sumber: Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak, Mouly Surya, 2017, menit ke 09.53)

Keterangan : Di dalam adegan ini menceritakan Marlina sedang mengintip dibalik jendela perampokan hewan ternak yang dilakukan Markus dan anak buahnya.

Gambar 1.2

Scene 3

(Sumber: Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak, Mouly Surya, 2017, menit ke 06.36)

Keterangan : Adegan ini markus meminta marlina untuk melunasi hutang-hutangnya kepada markus yang digunakan pada saat penguburan anaknya Topan.

Gambar 1.3

Scene 3

(Sumber: Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak, Mouly Surya, 2017, menit ke 07.20)

Keterangan : Dalam adegan ini markus berkata pada Marlina apabila tidak bisa membayar hutan-hutangnya, Marlina diminta untuk menyerahkan seluruh ternaknya dan meminta melayani markus dan ketujuh temannya.

Gambar 1.4

Scene 3

(Sumber: Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak, Mouly Surya, 2017, menit ke 18.39)

Keteranga : Adegan Marlina saat melakukan pembunuhan dengan memerikan racun ke dalam sup yang dimakan ke lima kawanan perampok.

Gambar 1.5

Scene 4

(Sumber: Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak, Mouly Surya, 2017, menit ke 17.17)

Keterangan : Dalam adegan ini salah satu perampok menuju dapur dan membentak Marlina untuk segera menyediakan makanan untuk mereka.

Gambar 1.6

Scene 5

(Sumber: Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak, Mouly Surya, 2017, jam ke 24.04)

Keterangan : Dalam adegan ini Markus memaksa marlina untuk ditiduri olehnya.

Gambar 1.7

Scene 6

(Sumber: Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak, Mouly Surya, 2017, menit ke 31.49)

Keterangan : Dalam adegan ini Marlina mengalungkan olok kepada paulus karena ia tidak diijinkan menumpangi truk angkutan umum di desanya tersebut dikarenakan sudah berani membunuh markus.

Gambar 1.8

Scene 6

(Sumber: Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak, Mouly Surya, 2017, jam ke 01:09:43)

Keterangan : Dalam adegan ini Adegan Umbu (Suami Novi) menuduh Novi berselingkuh.

Gambar 1.9

Scene 8

(Sumber: Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak, Mouly Surya, 2017, jam ke 54:22)

Keteranga : Dalam adegan ini Marlina sedang melaporkan kejadian yang dialaminya yaitu pemerkosaan dan semua ternaknya diambil oleh kawanan rampok

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar permasalahan diatas, maka yang menjadi topik permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak Dalam Perspektif Gender ?

2. Apa pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat dari Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak Dalam Perspektif Gender dengan menggunakan analisis Semiotik Roland Barthes.
2. Untuk mengetahui pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat dari Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak.

1.4 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai Makna Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak dalam Perspektif Gender.Yang mana mestinya dalam penelitian ini penulis membatasi dalam pembahasannya.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini mengharapkan kegunaan atau manfaat dari hasil penelitian. Manfaat penelitian ini dibagi kedalam dua bagian yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau manfaat bagi pengembangan wacana Ilmu Politik, khusunya penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan daya analisis

tentang gender dalam media terutama dalam bidang perfilman yang berkaitan dengan ilmu-ilmu tentang gender.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pembaca dan memberikan pengetahuan serta dapat memberikan informasi dan masukan tentang kajian gender dan politik khususnya dalam hal analisis menggunakan teori gender di dalam sebuah film dengan menggunakan analisis semiotik. Dan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya untuk mahasiswa ilmu politik FISIP Universitas Siliwangi dimana dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang sama untuk kedepannya.